

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya. Sektor pertanian yang potensial di Kabupaten Dharmasraya adalah subsektor perkebunan, pangan dan hortikultura. Hal ini ditandai dengan luas penggunaan lahan di Kab. Dharmasraya yang didominasi oleh subsektor tersebut yakni seluas 89,60 persen dari luas keseluruhan. Rincian luas lahan pertanian tersebut berturut-turut yakni sawah seluas 2,25 persen, tegal 9,70 persen ladang/huma 0,45 persen, hutan rakyat 20,69 persen, dan perkebunan 51,59 persen (Bappeda Kab. Dharmasraya 2015). Walaupun penggunaan lahan untuk sektor pertanian sudah tergolong tinggi akan tetapi masih ada upaya untuk meningkatkan luas lahan pertanian wujud untuk meningkatkan produksi beberapa komoditi pertanian melalui program ekstensifikasi. Hal ini ditandai dengan pada tahun 2014 terjadi penambahan luas lahan kelapa sawit sebesar 612,31 Ha yang sebelumnya pada tahun 2013 luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya adalah 30.081,69 Ha (BPS Dharmasraya, 2015).

Perluasan lahan untuk berbagai subsektor perkebunan tersebut mengakibatkan terbentuknya beberapa tipe ekosistem pertanian di Kabupaten Dharmasraya. Seperti perubahan ekosistem hutan menjadi perkebunan kelapa sawit akan membentuk ekosistem kelapa sawit yang berbatasan dengan hutan. Hal serupa juga terjadi pada lahan perkebunan karet, dimana kebun karet diganti dengan tanaman kelapa sawit sehingga terbentuk ekosistem kelapa sawit yang berbatasan dengan tanaman karet. Pada beberapa daerah di Kabupaten Dharmasraya ditemukan pelaku usaha tani kelapa sawit merubah lahan persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Perubahan-perubahan itu akan mempengaruhi komponen penyusun ekosistem tersebut, baik komponen biotik maupun abiotik.

Salah satu komponen biotik penyusun ekosistem tersebut adalah serangga. Serangga adalah termasuk kelompok fylum Arthropoda (hewan berbuku-buku atau bersegmen) yang memiliki tingkat keanekaragaman tertinggi dibandingkan

dengan fylum lainnya. Salah satu serangga yang banyak terdapat di Indonesia adalah Capung. Odonata atau capung merupakan salah satu ordo di dalam kelompok Arthropoda. Jumlah capung yang melimpah terutama terdapat di kawasan tropis seperti Indonesia karena di kawasan ini terdapat berbagai macam habitat. Dari sekitar 7.000 spesies Odonata yang telah teridentifikasi di seluruh dunia, di Indonesia terdapat sekitar 750 spesies capung (Novita,2006).

Odonata adalah kelompok serangga yang berukuran sedang sampai besar dan seringkali berwarna menarik. Serangga ini menggunakan sebagian besar hidupnya untuk terbang. Capung juga memiliki tubuh yang langsing dengan dua pasang sayap, dan memiliki pembuluh darah jala. Selain itu capung juga memiliki antena pendek yang berbentuk rambut, kaki yang berkembang baik, alat mulut tipe pengunyah, mata majemuk yang besar, abdomen panjang dan langsing (Ansori,2011).

Peningkatan luas tanam suatu komoditas secara besar-besaran tentu akan mempercepat peningkatan produksi, tetapi disisi lain juga menyediakan sumber daya yang berlimpah bagi organisme pengganggu tanaman (OPT) karena perubahan ekosistem atau keadaan suatu lingkungan akan berdampak pada makhluk hidup didalamnya. Salah satu contoh dari perubahan lingkungan tersebut adalah perubahan kondisi hutan menjadi lahan perkebunan yang menyebabkan hama-hama yang hidup dan berkembang di hutan otomatis akan pindah ke lahan perkebunan yang telah dibuat. Perkebunan kelapa sawit, karet di Indonesia sebagian besar (>80%) adalah prkebunan rakyat, sedangkan lahan pertanian sawah >90% juga merupakan lahan rakyat, sehingga pemeliharaan tanaman tanaman kelapa sawit dan karet secara intensif akan sulit dilakukan karena keterbatasan dana dan rendahnya pengetahuan tentang cara pengendalian hama secara alami yaitu memanfaatkan musuh alami dari OPT yang ada di lahan pertanian tersebut.

Capung dapat digunakan sebagai parameter kualitas air dan pencemaran lingkungan. Selain itu, capung juga dapat berfungsi sebagai serangga predator, baik dalam bentuk naiad maupun dewasa, dan memangsa berbagai jenis serangga serta organisme lain termasuk serangga hama tanaman padi. Sehingga serangga penerbang ulung ini perlu dilestarikan keberadaannya (Kandibane *et al.*, 2005).

Salah satu cara melestarikannya adalah menjaga keadaan lingkungan terutama air agar tidak tercemar baik oleh limbah industri, pertanian, maupun limbah rumah tangga.

Teknik budidaya yang berbeda pada perkebunan sawit, karet, dan lahan persawahan, memungkinkan adanya keanekaragaman dan populasi capung (Odonata). Menurunnya populasi capung disebabkan oleh rusaknya tempat hidup (habitat) mereka oleh aktivitas manusia seperti pengambilan air tanah, penggundulan hutan, polusi yang berasal dari pertanian dan industri, buangan kotoran melalui air, pengalihan fungsi lahan yang berlebihan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu melestarikan kehidupan capung harus dilestarikan dengan pelestarian habitatnya.

Terbatasnya informasi tentang keanekaragaman dan penelitian capung (Odonata) di daerah Dharmasraya masih sedikit, sedangkan informasi tentang keberadaan capung di daerah kawasan Kabupaten Dharmasraya sangat penting mengingat fungsi dari capung tersebut terhadap kesehatan ekosistem sekitarnya terutama bidang pertanian, baik dari fungsi sebagai bioindikator, dan agen pengendalian hayati (biokontrol). Dari uraian diatas menjadikan peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Keanekaragaman Capung (Odonata) pada Beberapa Ekosistem Pertanian di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keanekaragaman capung (odonata) pada lahan pertanian sawah, karet, dan sawit, di Kecamatan Sitiung?
2. Belum banyaknya penelitian tentang capung di Kabupaten Dharmasraya.
3. Minimnya informasi petani tentang manfaat capung bagi pertanian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari keanekaragaman capung (Odonata) yang ada pada lahan pertanian sawit, karet, dan sawah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya informasi keanekaragaman jenis capung (Odonata) dan hubungannya dengan faktor lingkungan. Data yang terkumpul diharapkan dapat menjadi data dasar untuk membantu dalam penyusunan strategi dalam pengelolaan dan pengendalian hama pada lahan perkebunan sawit, karet, dan sawah secara tepat dan aman bagi keberlangsungan dan keselamatan hayati disekitarnya.

